

Inovasi Penilaian Maharah al-Qira'ah pada Buku Teks Bahasa Arab Berdasarkan Penilaian HOTS

Luthfi Qolbi Azzahra¹, R Umi Baroroh²

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia^{1,2}
luthfiqolbi18@gmail.com¹, umi.baroroh@uin-suka.ac.id²

Abstract:

Purpose- *This research aimed to analyze tests based on higher-order thinking skills (HOTS) in assessing reading skills, as well as the innovations contained in the form of HOTS-based question development and variations in teaching techniques within the Arabic language textbook for grade X published by the Ministry of Religious Affairs in 2020.*

Design/Methodology/Approach- *This research employed a library research method with a content analysis approach. The primary data source was the Arabic language textbook for grade X, while secondary data were obtained from relevant studies.*

Findings— *The study found that the Arabic textbook for grade X published by the Ministry of Religious Affairs included six types of HOTS-based questions, though they were still limited. This research identified nine HOTS instruments, seven of which were new, such as identifying main ideas, analyzing information, evaluating ideas, and generating new ideas. These innovations were designed to support the development of Arabic reading skills.*

Research Limitation/Implications- *This research was limited to a theoretical analysis of the 2020 Arabic Language textbook for grade X from the Ministry of Religious Affairs without field testing. However, this research served as an initial step in assessing the implementation of HOTS in Arabic language learning.*

Keywords: *Innovation, Maharah al-Qiraah Assessment, Arabic Textbook, HOTS*

Abstrak:

Tujuan- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tes yang berbasis pada kemampuan tingkat tinggi (HOTS) dalam menilai keterampilan membaca, serta inovasi yang terkandung berupa pengembangan soal-soal berbasis HOTS dan variasi teknik pengajaran dalam buku teks Bahasa Arab untuk kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2020.

Desain/Metodologi/Pendekatan- Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan analisis isi (content analysis). Sumber data utama berasal dari buku teks Bahasa Arab kelas X, sementara sumber data sekunder diperoleh dari riset yang relevan.

Temuan- Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Arab kelas X Kementerian Agama mengandung enam jenis soal berbasis HOTS, namun masih terbatas. Penelitian ini mengidentifikasi sembilan instrumen HOTS, tujuh di antaranya baru, seperti menemukan gagasan pokok, menganalisis informasi, mengevaluasi ide, dan menciptakan ide baru. Inovasi ini dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan membaca Bahasa Arab.

Batasan Penelitian/Implikasi- Penelitian ini terbatas pada analisis teoritis buku teks Bahasa Arab kelas X Kementerian Agama tahun 2020 tanpa uji lapangan. Meski demikian, penelitian ini menjadi langkah awal dalam menilai penerapan HOTS dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Kata Kunci: *Inovasi, Penilaian Maharah al-Qiraah, Buku Teks bahasa Arab, HOTS*

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab di Indonesia telah menjadi bagian integral dari kurikulum nasional. Ini merupakan langkah penting dalam mengeksplorasi pengetahuan agama Islam dari tingkat madrasah hingga perguruan tinggi.¹ Menurut Keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 8 Tahun 2016, disebutkan bahwa buku teks yang dipakai di sekolah, yang juga dikenal sebagai buku teks pelajaran atau non-buku teks pelajaran, adalah alat pembelajaran bagi guru dan siswa. Pemilihan materi pelajaran oleh guru dapat dipengaruhi secara langsung oleh buku teks yang dipakai.² Dalam proses belajar dan mengajar, yang perlu ditekankan adalah buku teks yang digunakan sebagai panduan pembelajaran dengan fokus pada indikator muatan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*). Buku teks yang ideal adalah yang mampu mengimplementasikan dan melatih kemampuan HOTS.³

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari pendidikan abad ke-21 menekankan perlunya siswa memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian, untuk mencapai target tingkat tinggi, langkah-langkah awal yang lebih mendasar dalam kemampuan berpikir harus dilewati terlebih dahulu untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat kemampuan berpikir, semakin kompleks pula tantangannya.⁴ Melihat pentingnya HOTS bagi

¹ Pendidikan Bahasa et al., "Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Muatan HOTS Pada Latihan Soal Buku Teks Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag A. Suranta Putra Meliala," no. 8 (2020): 114–127.

² Ariyadi Wijaya, Marja van den Heuvel-Panhuizen, and Michiel Doorman, "Opportunity-to-Learn Context-Based Tasks Provided by Mathematics Textbooks," *Educational Studies in Mathematics* 89, no. 1 (2015): 41–65.

³ Ely Susanti et al., "Computer Assisted Realistic Mathematics Education For Enhancing Students' Higher-Order Thinking Skills," *Journal of Education and Practice* 5, no. 18 (2014): 51–58.

⁴ Retno Utari, *TAKSONOMI BLOOM Apa Dan Bagaimana Menggunakannya?* (Jakarta: Pusdiklat KNPK, 2013).

siswa abad 21 menjadikannya suatu hal yang mutlak sesuatu yang harus diajarkan dan dilatih dalam suatu lembaga pendidikan.⁵ Bahasa Arab adalah salah satu bidang studi yang diajarkan di Madrasah Aliyah. Pada tahun 2020, pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mulai diperkenalkan secara lebih luas.

Dalam penilaian berbasis HOTS, siswa dituntut tidak hanya sekedar mengetahui atau memahami materi pembelajaran saja diajarkan tetapi siswa juga dituntut untuk mampu menganalisis, mengevaluasi dan mampu menciptakan sesuatu yang bermanfaat dari memahami hasil pembelajaran yang diajarkan. Dalam mencapai kemampuan tersebut diperlukan bahan ajar atau Buku teks yang digunakan dalam suatu pembelajaran hendaknya dapat melatih siswa dengan memberikan latihan berupa soal tes Hal ini menuntut siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan ilmunya.⁶

Banyak penelitian telah membahas tes berbasis HOTS dalam pembelajaran bahasa Arab, termasuk penelitian oleh Verawati tentang analisis indikator soal HOTS yang terkait dengan tugas-tugas dalam buku teks bahasa Arab untuk kelas X SMA Islam yang diterbitkan oleh Kementerian Agama⁷. Penelitian serupa juga dilakukan untuk menganalisis mutu tes berbasis HOTS pada soal UAS Bahasa Arab di MTs Al-Musyawah Lembang oleh Fauziah.⁸ Selain itu, penelitian lain oleh Kafi dan Ilma meneliti soal tes tematik bahasa Arab berbasis HOTS untuk kelas XII MAN 3 Jember tahun ajaran 2020/2021 pada materi *ar-riyāḍah and ash-syabāb*⁹. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya yang lebih mendalam terhadap tes berbasis HOTS untuk mengukur kemampuan membaca pada buku ajar bahasa Arab kelas X terbitan Kementerian Agama tahun

⁵ Khozinah Munawarah and R. Umi Baroroh, "Innovation Of Assessment Techniques On Maharah Qiraah In Arabic Textbooks Based On Higher Order Thinking Skills (HOTS)," *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2161–2170.

⁶ Munawarah and Baroroh, "Innovation Of Assessment Techniques On Maharah Qiraah In Arabic Textbooks Based On Higher Order Thinking Skills (HOTS)."

⁷ Heni Verawati et al., "HOTS Analysis of Task Instructions in Bahasa Arab Madrasah Aliyah Textbook Published by The Ministry of Religious Affairs," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 944–951.

⁸ Indah Rahmi Nur Fauziah, Syihabudin Syihabudin, and Asep Sopian, "Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)," *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 45.

⁹ Fina Aunul Kafi and Zidni Ilma, "Analisis Soal Tematik Bahasa Arab Berbasis HOTS Pada Kelas XII MAN 3 Jember," *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022): 1–9.

2020. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tes berbasis HOTS dalam penilaian keterampilan membaca serta inovasi yang terdapat dalam buku teks bahasa Arab untuk kelas X terbitan Kementerian Agama pada tahun 2020.

Penilaian merupakan suatu pengambilan keputusan mengenai informasi yang diperoleh dari pembelajaran proses dan aspek penunjang kegiatan pendidikan lainnya¹⁰. Penilaian juga diartikan sebagai kumpulan keterangan mengenai hasil pertimbangan dan data yang dikumpulkan untuk memperoleh suatu keputusan proses pembelajaran¹¹. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berguna untuk mengetahui hasil belajar siswa oleh seorang guru. Penilaian dapat dilakukan melalui tes yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran telah dicapai oleh siswa.

Inovasi dan pengembangan bahan ajar bahasa Arab menjadi hal yang sangat penting seiring dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh sebab itu, kemampuan untuk mengembangkan bahan ajar harus benar-benar dimiliki oleh para pengajar bahasa Arab, terutama dalam menciptakan bahan ajar untuk meningkatkan kemampuan membaca (maharah Qira'ah) bagi siswa atau penutur non-Arab.¹² Penilaian dalam bahan ajar dapat berubah apabila penilaian belum mampu menilai kompetensi atau tujuan keseluruhan. Perubahan-perubahan tersebut harus dilakukan terus menerus hingga dapat dinilai secara akurat dan akurat menyeluruh. Oleh karena itu, inovasi dalam penilaian sangat penting dan perlu untuk dicapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹³

¹⁰ Koni H, Uno dan S, *Assesment Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

¹¹ Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

¹² Triadi Wicaksono, Nisa Fitriani, and Asep Maulana, "Analisis Buku Bahasa Arab Kemenag RI 2020 Untuk Kelas XI MA Dalam Perspektif Abdurrahman Ibrahim Al Fauzan," *Jurnal Alfazuna : Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2022): 101–119.

¹³ Munawarah and Baroroh, "Innovation Of Assessment Techniques On Maharah Qiraah In Arabic Textbooks Based On Higher Oreder Thingking Skills (HOTS)."

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang merupakan suatu cara penelitian yang menggambarkan konteks sosial tertentu dengan menguraikan fakta secara akurat menggunakan kata-kata. Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan diterapkan dari situasi yang alami.¹⁴

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara komprehensif, dengan menggunakan deskripsi verbal dalam konteks alami tertentu dan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dengan pendekatan ini, peneliti kualitatif tidak hanya membatasi penelitiannya pada variabel penelitian saja, melainkan juga mencakup keseluruhan situasi sosial yang diselidiki, termasuk lokasi, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis.¹⁵ Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Sumber data primer berasal dari buku-buku berbahasa Arab terbitan Kementerian Agama tahun 2020, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen, baik buku maupun jurnal yang membahas topik yang relevan dengan judul penelitian ini.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode studi literatur, dimana data yang digunakan adalah penelitian ini berupa kata, frasa, kalimat, paragraf, dan wacana yang memuat isi tentang Inovasi Penilaian Maharah al-Qira'ah pada Buku Teks Bahasa Arab Berdasarkan Penilaian HOTS Kelas X Madrasah Aliyah diterbitkan Kemenag 2020. Tahapan pengolahan data antara lain: pertama, klasifikasi formulir untuk setiap keterampilan berbahasa. Kedua, data yang sudah dikategorikan menurut keterampilan diinovasi dalam HOTS formulir penilaian. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Tahun 2020 diterbitkan oleh Kementerian Agama yang dilengkapi dengan data pendukung lainnya berupa dokumen, baik buku maupun jurnal bereputasi terkait. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Adapun data dianalisis melalui: pertama, klasifikasi data yaitu menyusun data dari buku teks ke

¹⁴ A dan Komariah Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Alfabeta, 2017.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019).

dalam kategori HOTS menggunakan teori Taksonomi Bloom. Kedua, analisis tematik yaitu mengidentifikasi tema utama, seperti jenis soal dan level kognitif (analyzing, evaluating, creating). Ketiga, validasi data yaitu menggunakan triangulasi teori dari penelitian relevan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa dari sembilan instrumen tes yang dianalisis dalam buku teks Bahasa Arab Kelas X, tujuh di antaranya merupakan instrumen baru yang belum tercantum dalam versi sebelumnya. Instrumen tersebut mencakup level kognitif dalam taksonomi Bloom yang direvisi, yaitu: C4(Menganalisis): Contohnya adalah soal yang meminta siswa mengorganisasi informasi dari teks dan mengidentifikasi hubungan antar ide. C5 (Mengevaluasi): Instrumen yang mengharuskan siswa memberikan penilaian terhadap ide penulis atau isi teks. C6 (Mencipta): Instrumen yang meminta siswa menghasilkan ide-ide baru berdasarkan teks yang telah dibaca.

Distribusi instrumen berdasarkan level kognitif dengan rincian sebagai berikut: Instrumen C4 digunakan untuk menganalisis struktur teks dan mengelompokkan informasi. Instrumen C5 digunakan untuk mengevaluasi kesesuaian gagasan dalam teks. Instrumen C6 mendorong siswa menciptakan gagasan baru dari teks. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks telah mengintegrasikan elemen HOTS dalam beberapa soal, meskipun masih terbatas pada bagian tertentu.

Ranah Kognitif Maharah Qira'ah pada Buku Ajar

Teknik penilaian adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan pembelajaran dan pencapaian siswa. Pentingnya teknik penilaian adalah untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dari penilaian tersebut valid. Penilaian pengetahuan merupakan bentuk penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa

dalam hal pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta keterampilan berpikir mulai dari tingkat rendah hingga tinggi¹⁶.

Penilaian Pengetahuan tidak hanya bertujuan untuk menilai apakah siswa telah mencapai standar belajar yang ditetapkan, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam penguasaan pengetahuan siswa selama proses pembelajaran. Dalam konteks ini, memberikan umpan balik kepada siswa dan guru memiliki nilai penting, karena hal ini memungkinkan hasil penilaian digunakan secara langsung untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Standar ketuntasan belajar dalam pengetahuan ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan batas nilai minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk Ujian Nasional. Seiring waktu, satuan pendidikan secara bertahap meningkatkan standar ketuntasan belajar dengan memperhatikan potensi dan karakteristik unik dari masing-masing satuan pendidikan, sebagai upaya peningkatan mutu hasil pembelajaran.

Berbagai teknik penilaian kompetensi pengetahuan dapat disesuaikan dengan karakteristik dari setiap kurikulum dasar. Meskipun teknik yang umum digunakan termasuk tes tertulis, tes lisan, dan tugas, namun ada juga kemungkinan untuk menggunakan teknik lain yang lebih sesuai, seperti portofolio dan observasi.

Penilaian keterampilan bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi inti. Selain itu, penilaian keterampilan juga dimaksudkan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan mereka di luar konteks tugas atau kegiatan¹⁷. Penilaian keterampilan dapat mencakup berbagai aspek, termasuk praktik, produk, proyek, portofolio, dan teknik lainnya.

Dalam penelitian ini, hasil dan pembahasan mencakup dua bagian utama: (1) teknik penilaian aspek pengetahuan, dan (2) teknik penilaian aspek keterampilan maharah qira'ah yang terdapat dalam buku teks bahasa Arab untuk kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2020. Tabel di bawah ini mengkategorikan contoh soal maharah qira'ah yang mencakup

¹⁶ Muhamad Faisal Ashaari et al., "An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59 (2012): 618–626, <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.322>.

¹⁷ Hani Subakti, *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. (Pare Pare: Kaaffah Learning Center, 2019).

penggunaan teknik penilaian pengetahuan pada aspek tugas dan teknik penilaian keterampilan pada aspek praktis.

Tabel 1. Jenis Soal Maharah Qira'ah pada Buku Teks Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Kementerian Agama Tahun 2020

No	Instrumen Tes	Halaman
1	اقرأ العبارات الآتية، واكتب (ص) إن كانت العبارة صحيحة، أو (خ) إن كانت العبارة خاطئة، ثم صحح الخطأ.	5, 8, 22, 36, 55, 65
2	أجب عن الأسئلة الآتية وفقاً للنص السابق.	6, 8, 22, 36, 55, 66, 78
3	املأ الفراغ بالكلمات المناسبة من الصندوق.	22
4	أكمل ما يأتي وفقاً للنص السابق.	66
5	صل كل جملة بالصورة المناسبة.	66
6	املأ الفراغات بالكلمات من الصندوق	78

Teknik penugasan adalah metode evaluasi pengetahuan yang mengharuskan siswa melakukan tugas tertentu untuk menilai kemampuan mereka mencapai kompetensi tertentu. Sebagai contoh, dalam buku pelajaran bahasa Arab kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2020, terdapat beberapa jenis tugas evaluasi keterampilan membaca (maharah qira'ah). Soal nomor 1 mengharuskan siswa membaca sebuah teks kemudian menentukan kebenaran pernyataan dengan menuliskan huruf ص jika benar dan huruf خ jika salah, serta menyusun kalimat yang benar. Soal nomor 2 mengharuskan siswa menjawab pertanyaan yang terkait dengan teks yang telah dibaca. Soal nomor 3 mengharuskan siswa melengkapi kalimat yang tidak lengkap dengan kata-kata yang sudah disediakan agar kalimat menjadi sesuai dengan teks bacaan. Soal nomor 4, meskipun memiliki kesamaan dengan soal nomor 3, mengharuskan siswa menyusun kalimat dari kata-kata yang sudah ada agar sesuai dengan teks bacaan, namun tidak menyediakan kata-kata untuk disisipkan dalam kalimat. Soal nomor 5 meminta siswa menghubungkan kalimat-kalimat dengan gambar yang sesuai atau menjelaskan kalimat yang diberikan. Sedangkan soal nomor 6, seperti soal nomor 3, meminta siswa melengkapi kalimat yang tidak lengkap dengan kata-kata yang sudah disediakan untuk membuat kalimat yang sesuai dengan teks bacaan yang telah diberikan.

Teknik praktik adalah metode evaluasi keterampilan yang meminta siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan tuntutan kompetensi. Menurut Anderson dan Krathwohl teknik ini mendukung pengembangan keterampilan kognitif tingkat tinggi, seperti analyzing (C4), evaluating (C5), dan creating (C6), yang merupakan bagian dari HOTS. Dalam konteks maharah qira'ah, siswa diminta untuk membaca teks terlebih dahulu sebelum melaksanakan tugas seperti menilai kebenaran pernyataan, menjawab pertanyaan, dan melengkapi kalimat¹⁸.

Hal ini sejalan dengan pendapat Munip yang menyatakan bahwa penilaian praktik harus mengukur proses dan hasil secara simultan untuk memastikan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pada buku teks Bahasa Arab kelas X Kementerian Agama, soal nomor 1, 2, dan 4 mencerminkan kemampuan analyzing, di mana siswa harus membedakan informasi yang relevan dalam teks dan menggunakannya untuk menyelesaikan tugas.¹⁹ Dengan demikian, teknik praktik ini tidak hanya melatih siswa memahami teks secara literal, tetapi juga mendorong mereka untuk berpikir kritis, sesuai dengan prinsip-prinsip HOTS dalam pembelajaran bahasa.

Assessment of Higher Order Thinking Skills (HOTS)

Para ahli umumnya setuju bahwa berpikir adalah suatu aktivitas mental yang terjadi ketika seseorang menghadapi situasi atau masalah yang perlu dipecahkan. Berpikir melibatkan proses eksplorasi ide, merumuskan berbagai kemungkinan atau alternatif, dan kemampuan untuk menemukan solusi.²⁰

HOTS adalah singkatan dari Higher Order Thinking Skills, yang merupakan proses berpikir pada tingkat kognitif tinggi yang dikembangkan oleh siswa melalui beragam gagasan dan metodologi kognitif. Hal ini melibatkan metode seperti pemecahan masalah, taksonomi Bloom, serta pendekatan pembelajaran, pengajaran, dan penilaian²¹. Menurut Bloom, tingkat kognitif mencakup semua

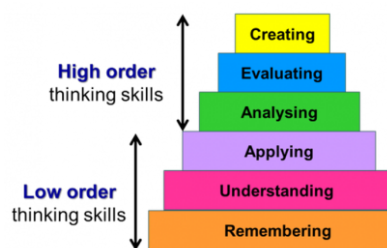
¹⁸ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)* (New York: Addition Wesley Longman, 2010).

¹⁹ Munip A, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. (Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

²⁰ Munawarah and Baroroh, "Innovation Of Assessment Techniques On Maharah Qiraah In Arabic Textbooks Based On Higher Oredrer Thingking Skills (HOTS)."

²¹ Saputra H, *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. (SMILE's Publishing., 2016).

aktivitas yang melibatkan proses mental atau otak yang lebih kompleks²². Tujuan utama HOTS adalah bagaimana meningkatkan kemampuan siswa pada tingkat yang lebih tinggi khususnya yang berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki, dan untuk membuat keputusan dalam situasi yang kompleks.



Gambar 1. Klasifikasi Tingkat Berpikir Kognitif

Anderson dan Krathwol mengklasifikasikan kemampuan proses menjadi tiga tingkat: menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang merupakan bentuk berpikir tingkat tinggi.²³ Menganalisis adalah kemampuan untuk memecah suatu konsep atau ide menjadi bagian-bagian yang lebih kecil sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Menurut taksonomi Bloom yang direvisi, menganalisis juga mencakup kemampuan untuk mengorganisasi dan menghubungkan bagian-bagian tersebut sehingga memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif. Ketika kemampuan menganalisis digunakan secara kritis untuk menghasilkan ide-ide baru atau berbeda, hal tersebut mencerminkan tingkat berpikir kreatif²⁴. Indikator untuk keterampilan menganalisis meliputi kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan mengenali atribut. Indikator untuk keterampilan penilaian terdiri dari memeriksa dan mengkritik keterampilan. Sedangkan indikator untuk keterampilan mencipta dibagi lagi menjadi perumusan, perencanaan, dan kemampuan memproduksi²⁵.

²² A, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*.

²³ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)*.

²⁴ Warni Tune Sumar and Sartje Tune Sumar, "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi," *Pedagogika* 10, no. 2 (2020): 84–94.

²⁵ Erlin Eveline and Suparno Suparno, "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Pontianak," *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya* 1, no. 1 (2021): 13–18.

Analysing menurut Anderson dan Krathwol mencakup kemampuan untuk memecah materi menjadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan bagaimana hubungan antara bagian-bagian tersebut serta keseluruhan. Ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan siswa untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang membentuk suatu bentuk, benda, atau masalah tertentu, sehingga siswa dapat menunjukkan keterkaitan di antara mereka²⁶. Analisis menekankan pada kemampuan memecah elemen utama menjadi bagian-bagian dan memahami hubungan antara mereka. Kategori analisis meliputi kemampuan membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

Evaluating menurut Anderson dan Krathwol adalah kemampuan untuk menilai hasil atau operasi berdasarkan kriteria dan standar tertentu. Proses penilaian terjadi ketika siswa menentukan kelebihan dan kekurangan karakteristik suatu produk dan membuat keputusan, setidaknya sebagian berdasarkan karakteristik tersebut. Penilaian dapat bersifat netral, positif, negatif, atau bahkan kombinasi dari keduanya. Biasanya, penilaian dilakukan oleh individu yang mengevaluasinya untuk menentukan nilai atau manfaatnya.²⁷

Creating menurut Anderson dan Krathwol melibatkan menghasilkan ide, produk, atau pandangan baru dari suatu kejadian atau situasi. Siswa dianggap memiliki kemampuan berkarya jika mereka mampu menciptakan produk baru dengan mengubah beberapa unsur atau bagian-bagiannya menjadi bentuk atau struktur yang belum pernah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Meskipun menciptakan membutuhkan pemikiran kreatif, mencipta tidak sepenuhnya merupakan ekspresi kreatif yang bebas, sehingga ini mungkin sulit bagi siswa untuk melakukannya atau memahaminya. Kriteria dalam menciptakan mencakup merumuskan atau membuat hipotesis, perencanaan, dan memproduksi.²⁸

²⁶ Syaiful Rochman and Zainal Hartoyo, "Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 78–88.

²⁷ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)*.

²⁸ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)*.

Indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dalam buku ajar dikategorikan berdasarkan proses kognitif tertentu. Tabel di bawah ini menjelaskan definisi dari masing-masing proses kognitif tersebut :

Tabel 2. Indikator HOTS pada Materi Buku Ajar

Proses Kognitif	Definisi
Creating	Menyusun, membuat desain, merumuskan, menggeneralisasi, merencanakan, memproduksi, membuat solusi, membuat hipotesis, membuat usulan.
Evaluating	Mengecek, mengkritik, menjustifikasi, menulis argumentasi, menjelaskan alasan, meramalkan apa yang akan terjadi.
Analyzing	Membedakan, mengorganisasi, menghubungkan, menemukan koherensi, menggabungkan, membuat grafik besar, membandingkan, dan memetakan.

Ragam indikator HOTS di atas menyatakan level berpikir tinggi, seperti terbaca dalam kompetensi dasarnya (evaluasi dan kreasi) sehingga tingkat kesulitannya berada di atas rata-rata. Jika indikator-indikator yang menjadi patokan tuntutan soal di atas diaplikasikan dalam tes belajar bahasa Arab, maka kemampuan yang harus dimiliki oleh anak didik sebagai *testee* tidak sederhana. Hal tersebut mungkin dikarenakan mereka akan mengalami kesulitan berarti dalam melaksanakannya, kecuali jika situasi dan kondisinya kondusif, misalnya modal awal peserta didik yang baik, lingkungan yang sudah biasa berbahasa Arab dengan intensitas tinggi, sarana dan prasarana yang kondusif, serta tenaga pengajar yang juga kondusif. Melakukan tingkah laku kebahasaaraban yang dituntut oleh HOTS tentu saja sangat bagus dalam konteks belajar dan pembelajaran bahasa Arab, namun tidak mudah sebab banyak variabel yang perlu dipertimbangkan.²⁹

Inovasi Penilaian Maharah al-Qira'ah pada Buku Teks Bahasa Arab Berdasarkan Penilaian HOTS

Buku Bahasa Arab Madrasah Aliyah untuk kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pada tahun 2020 terdiri dari enam bab. Setiap babnya mencakup materi tentang pemahaman mendengarkan (*maharah istima'*), pemahaman membaca (*maharah qiro'ah*), aturan tata bahasa (*qowaid*), berbicara

²⁹ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip Dan Operasionalisasi*, ed. Rika Indrawati, 1st ed. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021).

(*maharah kalam*), dan menulis (*maharah kitabah*). Komponen HOTS dalam buku ini dievaluasi menggunakan kerangka Taksonomi Bloom yang Direvisi untuk setiap babnya. Namun, penelitian ini fokus hanya pada materi pemahaman membaca (*maharah qiro'ah*).

Diperlukan upaya inovatif untuk memastikan bahwa instrumen tes dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Tabel 3 menjelaskan beberapa inovasi dalam instrumen tes keterampilan membaca bahasa Arab tingkat High Order Thinking Skills (HOTS) yang dapat diimplementasikan dalam buku pelajaran bahasa Arab untuk kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020. Berikut ini adalah ringkasan hasil analisis konten HOTS dari materi *maharah qira'ah* dalam buku bahasa Arab kelas X tersebut.

Tabel 3. Instrumen tes maharah qira'ah bahasa arab yang berisi HOTS pada Buku Pelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah Kelas X Tahun 2020 Kemenag

No	Instrumen Tes	Cognitive Level
1	أَجِبْ عَنِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ وَفَقًا لِلنَّصِّ السَّابِقِ.	C4
2	مَا الْمَوْضُوعُ الْأَنْسَبُ لِلنَّصِّ السَّابِقِ	C4
3	عَيْنِ الْمَعْلُومَاتِ الْمُنَاسِبَةِ بِمَضْمُونِ النَّصِّ!	C4
4	عناصر النص السردى التعدادى المناسبة للعبارة التالية! عَيْنِ	C4
5	اقرأ العبارات الآتية، واكتب (ص) إن كانت العبارة صحيحة، أو (خ) إن كانت العبارة خاطئة، ثم صحِّح الخطأ.	C5
6	مَاذَا أَحْسَنُ الْكَاتِبِ فِي النَّصِّ السَّابِقِ؟	C5
7	مَاذَا رَأَيْتَ فِي مَضْمُونِ النَّصِّ	C5
8	هَاتِ أَفْكَارًا جَدِيدَةً لَتَقْوِيَةِ الْأَفْكَارِ الَّتِي طَرَحَهَا الْكَاتِبُ فِي النَّصِّ	C6
9	فِي إِجَابَةِ الْأَسْئَلَةِ الْآتِيَةِ، فَكِّرْ!	C6

Dari sembilan instrumen yang memuat ranah kognitif HOTS, tujuh di antaranya tes baru yang sebelumnya belum tercantum dalam buku teks bahasa Arab kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020. Instrumen ini dirancang berdasarkan teori Taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang mengklasifikasikan kemampuan berpikir tingkat tinggi menjadi tiga level utama: analyzing (C4), evaluating (C5),

dan creating (C6). Oleh karena itu, dapat diterapkan untuk pengembangan membaca bahasa Arab instrumen tes keterampilan.³⁰

Instrumen Tes 1 berada pada level C4 karena siswa memerlukan untuk merespons pertanyaan yang terkait dengan teks yang telah mereka baca sebelumnya. Indikator HOTS pada jenis soal ini dapat diklasifikasikan sebagai indikator analyzing, yang mencakup kemampuan untuk mengorganisasi dan menemukan hubungan antara informasi. Hal ini mendukung pendapat Anderson & Krathwohl bahwa analyzing melibatkan proses membedakan, mengelompokkan, dan mengorganisasi informasi untuk menemukan makna yang lebih mendalam.³¹

Instrumen Tes 2 merupakan instrumen evaluasi keterampilan membaca yang memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada domain kognitif pada level C4. pertanyaan nomor 4 bisa berbentuk tes objektif pilihan ganda atau uraian, dan bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi judul yang sesuai untuk teks yang disediakan. Instrumen Tes 2 bertujuan untuk mengevaluasi kemampuan siswa mengidentifikasi judul yang sesuai untuk teks yang disediakan, menurut teori Taksonomi Bloom, tes ini melibatkan kemampuan analisis yang membantu siswa mengidentifikasi dan memproses elemen penting dalam teks.³²

Instrumen Tes 3 merupakan instrumen evaluasi yang memuat Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada domain kognitif pada level C4. Hal ini karena tes tersebut dirancang untuk mengharuskan siswa untuk menganalisis informasi yang relevan dari teks yang diberikan. Soal ini berbentuk tes objektif pilihan ganda, yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam mengidentifikasi atau membedakan informasi yang relevan dari teks bacaan yang disediakan. Instrumen Tes 3 meminta siswa untuk menganalisis informasi relevan dari teks. Menurut teori Taksonomi Bloom, tes ini melibatkan kemampuan analisis yang membantu siswa mengidentifikasi dan memproses elemen penting dalam teks.³³

³⁰ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)*.

³¹ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)*.

³² B. S. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain* (New York: Longmans, Green and Co, 1956).

³³ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*.

Instrumen 4 berada pada level C4 karena siswa dapat menganalisis struktur teks recount dan gagasan utama yang terkandung dalam teks yang disediakan. Hal ini sesuai dengan prinsip analyzing, di mana siswa harus memahami hubungan antar elemen dalam teks untuk menghasilkan kesimpulan yang logis. Soal ini berbentuk tes objektif menjodohkan atau uraian terbatas dan menunjukkan apakah siswa dapat mengidentifikasi struktur teks recount dalam kalimat pada materi terkait.

Instrumen Tes 5 memuat ranah kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada level C5 karena pada tahap ini, siswa diharapkan mampu menganalisis dan mengevaluasi kembali fakta-fakta yang terdapat dalam teks. Menurut Anderson & Krathwohl, evaluasi melibatkan proses pengujian informasi berdasarkan kriteria tertentu.³⁴ Pertanyaan dalam tes ini berbentuk tes objektif benar-salah yang menilai apakah siswa dapat mengidentifikasi fakta-fakta dengan tepat. Pertanyaan dalam tes ini berbentuk tes objektif benar-salah, yang bertujuan untuk menilai apakah siswa dapat mengidentifikasi fakta-fakta yang ada dalam teks tersebut.

Instrumen Tes 6 dan 7 memasukkan ranah kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada level C5 karena pada tahap ini siswa diharapkan dapat memberikan komentar atau evaluasi terhadap gagasan yang disampaikan oleh penulis dalam teks yang diberikan. Soal nomor 6 mengevaluasi apakah siswa dapat menilai perasaan atau kesan yang ingin disampaikan oleh penulis berdasarkan teks yang diberikan. Pertanyaan ini juga dapat berbentuk tes objektif pilihan ganda atau uraian terbatas, dan bertujuan untuk menilai kemampuan siswa dalam menilai perasaan atau kesan penulis berdasarkan teks yang disediakan. Sedangkan pertanyaan nomor 7 siswa memberikan komentar atau evaluasi terhadap gagasan penulis. Hal ini mencerminkan kemampuan evaluating, yaitu menilai kualitas informasi untuk memberikan penilaian yang kritis. Tes dapat disajikan dalam format tes objektif pilihan ganda atau uraian terbatas, dan bertujuan untuk menilai apakah siswa mampu memberikan komentar atau evaluasi terhadap gagasan penulis berdasarkan teks yang disediakan.

³⁴ L. W. Anderson & D.R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen* (Terjemahan Agung Prihantoro).

Instrumen Tes 8 dan 9 memuat ranah kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS) pada level C6. soal nomor 8 juga dapat disajikan dalam format uraian bebas, dan bertujuan untuk mengevaluasi apakah siswa dapat memberikan ide-ide baru sebagai penguat dari ide-ide yang telah disampaikan oleh penulis dalam teks tersebut. Dengan demikian, soal nomor 8 diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa dalam menghasilkan gagasan-gagasan baru yang mendukung ide-ide yang telah dipresentasikan dalam teks. Sementara itu, Soal nomor 9 mencapai level C6 karena pada tahap ini siswa diharapkan mampu menjawab pertanyaan berdasarkan pemahaman mendalam terhadap bahan bacaan. Pertanyaan ini bisa disajikan dalam format uraian bebas, dan bertujuan untuk menilai apakah siswa dapat memberikan jawaban yang berdasarkan pemahaman mendalam terhadap materi yang telah dibaca. Proses ini mencerminkan prinsip creating yang, menurut Taksonomi Bloom, melibatkan penggabungan elemen-elemen untuk menghasilkan solusi atau produk baru yang orisinal³⁵.

Inovasi pada instrumen tes yang telah dijelaskan di atas mencakup tes dalam domain kognitif Higher Order Thinking Skills (HOTS). Melalui inovasi tersebut, terlihat bahwa siswa tidak hanya dituntut untuk memiliki pengetahuan atau pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diajarkan, tetapi juga mampu menganalisis, mengevaluasi, dan bahkan menciptakan materi yang telah dipelajari. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip HOTS dalam pertanyaan, yang merupakan keterampilan berpikir yang membantu siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mentransfernya. Retensi pengetahuan merupakan pembelajaran yang hanya berfokus pada menghafal atau mengetahui sesuatu tanpa kemampuan untuk mengaplikasikannya. Namun, idealnya, pembelajaran harus mencapai tahap transfer, di mana siswa dapat menerapkan dan mengamalkan ilmu yang dipelajari untuk memecahkan permasalahan yang mereka hadapi, terutama dalam menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi seperti yang dijelaskan oleh Kristiyono³⁶.

³⁵ Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*.

³⁶ Agus Kristiyono, "Urgensi Dan Penerapan Higher Order Thingking Skills," *Jurnal Pendidikan Penabur* 17, no. 31 (2018): 36–46.

Penerapan keterampilan berpikir tingkat tinggi membutuhkan keterlibatan seluruh pihak di lingkungan pendidikan, terutama guru. Hal ini karena guru berperan langsung dalam interaksi sehari-hari dengan siswa di kelas. Oleh karena itu, untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan penilaian Higher Order Thinking Skills (HOTS), guru perlu memiliki keterampilan untuk memperkenalkan dan mengajukan pertanyaan yang membangkitkan HOTS kepada siswa selama proses evaluasi³⁷. Melalui inovasi pada instrumen tes seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, diharapkan bahwa guru akan mampu mengembangkan variasi dalam penilaian yang mereka gunakan dalam pembelajaran. Hal ini akan membantu siswa menjadi terbiasa dengan penilaian yang mengacu pada domain kognitif HOTS. Dengan demikian, guru dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang penting untuk menghadapi tantangan pembelajaran dan kebutuhan zaman yang terus berkembang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Arab kelas X telah mengintegrasikan sembilan instrumen tes berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Dari sembilan instrumen tersebut, tujuh merupakan inovasi baru yang belum tercantum dalam versi buku sebelumnya. Inovasi ini mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, terutama pada level kognitif C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Analisis lebih lanjut terhadap temuan ini menunjukkan bahwa:

1) Soal berbasis C4 (Menganalisis):

Instrumen yang meminta siswa mengorganisasi informasi dan mengidentifikasi hubungan antar ide dalam teks membantu mereka memahami struktur teks secara mendalam. Kemampuan ini penting untuk mengembangkan keterampilan membaca kritis, terutama dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

2) Soal berbasis C5 (Mengevaluasi):

³⁷ Anugrah Sukmawati, Hasnawi Haris, and Mustari Mustari, "PERSEPSI GURU TERHADAP PENILAIAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) (Studi Pada UPT Satuan Pendidikan SMAN 1 Jeneponto)," *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya* 14, no. 2 (2020): 139.

Instrumen yang melibatkan evaluasi gagasan atau informasi mendorong siswa memberikan penilaian kritis terhadap isi teks. Hal ini sejalan dengan prinsip HOTS yang bertujuan meningkatkan keterampilan analitis siswa.

3) Soal berbasis C6 (Mencipta):

Instrumen yang meminta siswa menciptakan ide baru berdasarkan teks yang dibaca memungkinkan mereka berkreasi secara kontekstual. Kemampuan ini tidak hanya melatih keterampilan berpikir kreatif, tetapi juga relevan untuk pembelajaran di dunia nyata.

Meski demikian, temuan ini juga mengungkapkan bahwa implementasi HOTS dalam buku teks masih terbatas pada beberapa bagian materi. Instrumen yang dirancang belum sepenuhnya merata di semua bab, sehingga siswa belum mendapatkan pengalaman HOTS yang menyeluruh. Selain itu, keberhasilan penerapan HOTS tidak hanya bergantung pada materi dalam buku teks, tetapi juga pada peran guru. Guru sebagai fasilitator perlu memiliki keterampilan untuk mengintegrasikan HOTS dalam proses pembelajaran, seperti melalui diskusi atau evaluasi berbasis proyek serta membimbing siswa dalam memahami soal-soal yang membutuhkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, beberapa uji kemampuan tingkat tinggi (HOTS) telah dilakukan di kelas X menggunakan buku teks Bahasa Arab yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia pada tahun 2020. Dari total enam uji HOTS tersebut, hanya dua uji utama yang telah diadopsi. Namun demikian, penerapan HOTS masih terbatas pada seluruh materi yang tercakup dalam buku teks tersebut. Oleh karena itu, diperlukan instrumen baru dan inovatif agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai melalui tes tersebut. Sebanyak tujuh instrumen HOTS baru telah diidentifikasi yang dapat diterapkan pada buku ajar Bahasa Arab kelas X yang diterbitkan oleh Kementerian Departemen Agama Republik Indonesia tahun 2020, khususnya untuk mengukur kemampuan membaca dalam Bahasa Arab. Implikasi penelitian ini adalah bahwa pengembangan instrumen berbasis HOTS dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, sekaligus mendorong guru untuk

mengintegrasikan evaluasi berbasis HOTS secara lebih sistematis dalam pembelajaran. Oleh karena itu, disarankan agar Kementerian Agama memperbarui buku ajar dengan menambahkan lebih banyak instrumen berbasis HOTS di seluruh bab, sementara guru didorong untuk mengadaptasi soal berbasis HOTS sesuai kebutuhan siswa. Penelitian lanjutan juga perlu dilakukan untuk menguji efektivitas instrumen baru ini melalui studi eksperimental atau tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Munip. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Ashaari, Muhamad Faisal, Zainab Ismail, Anuar Puteh, Mohd Adib Samsudin, Munawar Ismail, Razaleigh Kawangit, Hakim Zainal, Badlihissham Mohd Nasir, and Mohd Ismath Ramzi. "An Assessment of Teaching and Learning Methodology in Islamic Studies." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 59 (2012): 618–626. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.322>.
- Bahasa, Pendidikan, Arab Uin, Sunan Kalijaga, V I Madrasah, Ibtidaiyah Kemenag, Bahasa Arab, Kelas Vi, Madrasah Ibtidaiyah, Kemenag Tahun, and Muatan Hots. "Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendiikan Bahasa Dan Sastra Arab Muatan HOTS Pada Latihan Soal Buku Teks Bahasa Arab Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Kemenag A. Suranta Putra Meliala," no. 8 (2020): 114–127.
- Bloom, B. S. *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co, 1956.
- Eveline, Erlin, and Suparno Suparno. "Analisis Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Menengah Atas Di Kota Pontianak." *QUANTUM: Jurnal Pembelajaran IPA dan Aplikasinya* 1, no. 1 (2021): 13–18.
- H, Uno dan S, Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- H, Saputra. *Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran Dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills)*. SMILE's Publishing, 2016.
- Hermawan, Acep. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab Prinsip Dan Operasionalisasi*. Edited by Rika Indrawati. 1st ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- Kafi, Fina Aunul, and Zidni Ilma. "Analisis Soal Tematik Bahasa Arab Berbasis HOTS Pada Kelas XII MAN 3 Jember." *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal* 4, no. 1 (2022): 1–9.

- Kristiyono, Agus. "Urgensi Dan Penerapan Higher Order Thingking Skills." *Jurnal Pendidikan Penabur* 17, no. 31 (2018): 36–46.
- L. W. Anderson & D.R. Krathwohl. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, Dan Asesmen (Terjemahan Agung Prihantoro)*. New York: Addition Wesley Longman, 2010.
- Munawarah, Khozinah, and R. Umi Baroroh. "Innovation Of Assessment Techniques On Maharah Qiraah In Arabic Textbooks Based On Higher Oorder Thingking Skills (HOTS)." *Jurnal Basicedu* 7, no. 4 (2023): 2161–2170.
- Rahmi Nur Fauziah, Indah, Syihabudin Syihabudin, and Asep Sopian. "Analisis Kualitas Tes Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skill (Hots)." *لساننا (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya* 10, no. 1 (2020): 45.
- Rochman, Syaiful, and Zainal Hartoyo. "Analisis High Order Thinking Skills (HOTS) Taksonomi Menganalisis Permasalahan Fisika." *Science and Physics Education Journal (SPEJ)* 1, no. 2 (2018): 78–88.
- Satori, A dan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif Alfabeta*, 2017.
- Subakti, Hani. *8 Konsepsi Landasan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi*. Pare Pare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sukmawati, Anugrah, Hasnawi Haris, and Mustari Mustari. "PERSEPSI GURU TERHADAP PENILAIAN HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) (Studi Pada UPT Satuan Pendidikan SMAN 1 Jeneponto)." *SUPREMASI: Jurnal Pemikiran, Penelitian Ilmu-ilmu Sosial, Hukum dan Pengajarannya* 14, no. 2 (2020): 139.
- Susanti, Ely, Yaya S Kusumah, Jozua Sabandar, and Darhim. "Computer Assisted Realistic Mathematics Education For Enhancing Students' Higher-Order Thiking Skills." *Journal of Education and Practice* 5, no. 18 (2014): 51–58.
- Triadi Wicaksono, Nisa Fitriani, and Asep Maulana. "Analisis Buku Bahasa Arab Kemenag RI 2020 Untuk Kelas XI MA Dalam Perspektif Abdurrahman Ibrahim Al Fauzan." *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 7, no. 1 (2022): 101–119.
- Tune Sumar, Warni, and Sartje Tune Sumar. "Implementasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Guru Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran Berbasis Zonasi." *Pedagogika* 10, no. 2 (2020): 84–94.
- Utari, Retno. *TAKSONOMI BLOOM Apa Dan Bagaimana Menggunakannya?* Jakarta: Pusdiklat KNPK, 2013.

Verawati, Heni, Evi Febriani, Intan Muflihah, Uswatun Hasanah, Agus Susanti, and Fitriani Fitriani. "HOTS Analysis of Task Instructions in Bahasa Arab Madrasah Aliyah Textbook Published by The Ministry of Religious Affairs." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2022): 944–951.

Wijaya, Ariyadi, Marja van den Heuvel-Panhuizen, and Michiel Doorman. "Opportunity-to-Learn Context-Based Tasks Provided by Mathematics Textbooks." *Educational Studies in Mathematics* 89, no. 1 (2015): 41–65.

Zainal, Arifin. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.